

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis dan Sumber Data

3.1.1 Jenis Data

Jenis penelitian yang digunakan merupakan penelitian asosiatif kausal, yaitu jenis penelitian yang disusun untuk meneliti kemungkinan adanya hubungan sebab-akibat antar variabel.

3.1.2 Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu data sekunder yang diperoleh peneliti secara tidak langsung dan telah dipublikasikan pada perusahaan manufaktur barang makanan dan minuman yang terdaftar di BEI. Data yang diperoleh yaitu berupa laporan keuangan yang terdaftar di BEI periode 2018-2020.

3.2 Metode Pengumpulan Data

Sesuai dengan jenis data dalam penelitian ini yaitu data sekunder, maka metode pengumpulan data yang digunakan adalah dokumentasi atau arsip yang dilakukan dengan meneliti dan mempelajari dokumen-dokumen yang relevan dengan kepentingan penelitian atau biasa disebut dengan Penelitian Pustaka, adalah suatu metode pengumpulan data dengan cara melakukan peninjauan pustaka dari berbagai literatur karya ilmiah, majalah, dan buku-buku yang menyangkut teori-teori yang relevan dengan masalah yang dibahas.

3.3 Populasi dan Sampel

3.3.1 Populasi

Sugiyono (2017) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi yang

dipakai dalam penelitian ini adalah perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2020.

3.3.2 Sampel

Penentuan kriteria sampel dibutuhkan untuk menghindari timbulnya kekeliruan dalam penentuan sampel penelitian, yang selanjutnya akan dominan terhadap analisis. Terdapat beberapa karakteristik yang telah ditentukan :

1. Perusahaan industri Makanan dan Minuman yang terdaftar di BEI tahun 2018-2020
2. Perusahaan konsumsi Makanan dan Minuman yang tidak mengalami delisting tahun 2018-2020
3. Perusahaan digolongkan sebagai perusahaan yang tidak IPO dan Relisting tahun 2018-2020
4. Perusahaan mempublikasikan *annual report* dan laporan keuangan per 31 Desember secara berturut-turut selama tahun 2018-2020
5. Perusahaan makanan dan minuman yang menggunakan satuan rupiah tahun 2018-2020
6. Perusahaan yang tidak mengalami kerugian selama tahun 2018-2020

3.4 Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

3.4.1 Variabel Dependen

Variabel dependen adalah variabel yang dipengaruhi oleh variabel independen. Variabel dependen pada penelitian ini adalah pertumbuhan laba. Menurut Wild, *et.al.*, (2005), laba atau laba bersih mengindikasikan profitabilitas perusahaan. Laba mencerminkan pengembalian kepada pemegang saham atau investor. Laba merupakan perkiraan atas kenaikan atau penurunan ekuitas sebelum distribusi atau kontribusi dari pemegang saham. Profitabilitas mengindikasikan kemampuan perusahaan untuk memperoleh laba. Menurut Sihombing (2011), pertumbuhan laba adalah perbandingan antara laba pada periode sekarang laba pada periode sebelumnya dengan laba pada periode sebelumnya, dengan rumus :

$$PL = \frac{Laba_t - Laba_{t-1}}{- Laba_{t-1}}$$

Sumber:Kasmir,2016

3.4.2 Variabel Independen

a. *Current ratio*

Current ratio (Kasmir, 2014) merupakan kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau hutang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan.

Rumus yang digunakan untuk menghitung Likuiditas, yaitu :

$$CR = \frac{Current Asset}{Current Liabilitas}$$

Sumber:Kasmir,2016

b. *Debt to Asset Ratio*

Debt to Asset Ratio menjadi indikasi efisiensi kegiatan bisnis perusahaan serta pembagian resiko usaha antara pemilik perusahaan dan para pemberi pinjaman atau kreditur, sebagian pos utang jangka pendek, menengah dan panjang menanggung biaya bunga. Contoh utang dengan beban bunga adalah kredit dari bank dan lembaga keuangan yang lain. Semakin kecil jumlah pinjaman berbunga semakin kecil pula beban bunga kredit yang ditanggung perusahaan. Dipandang dari segi beban bunga, perusahaan tersebut lebih efisien operasi bisnisnya. Apabila beban biaya operasional yang lain wajar, dengan beban bunga pinjaman kecil diharapkan profitabilitas perusahaan meningkat (Sutojo dan Kleinstueber 2004). Rumus untuk menghitungnya adalah :

$$DAR = \frac{Total Liabilitas}{Total Aset}$$

Sumber:Kasmir,2016

c. *Total Asset Turnover*

Dengan rasio ini kita dapat mengukur tingkat efisiensi perusahaan dalam memanfaatkan aset untuk menghasilkan pendapatan. Rasio aktifitas menganggap bahwa sebaiknya terdapat keseimbangan yang layak antar penjualan dan berbagai unsur aktiva, yaitu persediaan, piutang, aktiva tetap, dan aktiva lainnya.

Semakin tinggi rasio TATO berarti semakin efisien penggunaan keseluruhan aktiva didalam menghasilkan penjualan. TATO ini penting bagi para kreditur dan pemilik perusahaan, tetapi akan lebih penting lagi bagi para manajemen perusahaan, karena hal ini akan menunjukka efisien tidaknya penggunaan seluruh aktiva didalam perusahaan Adapun rumus untuk mengukur TATO, yaitu:

$$TATO = \frac{\text{Total Penjualan}}{\text{Total Aset}}$$

Sumber: Kasmir, 2016

d. Return On asset

Return On asset (Sudana, 2011) merupakan rasio yang mengukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dengan menggunakan sumber-sumber yang dimiliki perusahaan, seperti aktiva, modal, atau penjualan perusahaan. Dengan rasio ini kita dapat mengukur tingkat efisiensi perusahaan dalam memanfaatkan aset untuk menghasilkan pendapatan. Rasio aktifitas menganggap bahwa sebaiknya terdapat keseimbangan yang layak antar penjualan dan berbagai unsur aktiva, yaitu persediaan, piutang, aktiva tetap, dan aktiva lainnya, dengan rumus :

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}}$$

Sumber: Kasmir, 2016

3.5 Metode Analisis Data

3.5.1 Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum dan generalisasi (Sugiyono,2016). Analisis data digunakan untuk mengetahui pengaruh rasio keuangan terjafap pertumbuhan laba adalah regresi linear berganda sedangkan pengujian hipotesis pada penelitian ini menggunakan uji asumsi klasik, regresi linear berganda, koefisien determinasi dan uji.

Data yang telah terkumpul diolah, kemudian selanjutnya data hasil pengolahan tersebut harus dianalisis supaya data tersebut menjadi data yang akurat. Langkah-langkah analisis dalam penelitian ini adalah :

1. Menyusun kembali data yang telah diperoleh dalam tabel dan menyajikannya
2. Analisis deskriptif terhadap struktur modal perusahaan-perusahaan pada sektor yang diteliti, dengan terlebih dahulu menghitung analisis rasio keuangan
3. Analisis deskriptif terhadap data tingkat profitabilitas perusahaan-perusahaan pada sektor yang diteliti, dengan terlebih dahulu menghitung laba untuk mengetahui tingkat laba perusahaan yang diteliti.
4. Analisis statistik untuk mengetahui pengaruh struktur modal terhadap profitabilitas. Analisis keuangan yang penulis gunakan dalam penelitian adalah dengan menggunakan perhitungan laba

3.5.2 Uji Asumsi Klasik

Sebelum dilakukan pengujian regresi linier berganda terhadap hipotesis penelitian, maka terlebih dahulu perlu dilakukan suatu pengujian untuk mengetahui ada tidaknya pelanggaran terhadap asumsi-asumsi klasik. Hasil pengujian hipotesis yang baik adalah pengujian yang tidak melanggar asumsi-asumsi klasik yang mendasari model regresi linier berganda. Asumsi-asumsi klasik dalam penelitian ini meliputi uji normalitas, uji heteroskedastisitas, uji autokorelasi, dan uji multikolinearitas.

3.5.2.1 Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk apakah dalam sebuah regresi, variabel dependen, variabel independen atau keduanya mempunyai distribusi normal ataukah tidak mempunyai distribusi normal. Dalam uji normalitas ini ada dua cara untuk mendeteksi apakah residual berdistribusi normal atau tidak, yaitu dengan analisis grafik dan uji statistik (Ghozali, 2016). Diketahui bahwa uji T dan F mengasumsikan bahwa nilai residual mengikuti distribusi normal. Jika asumsi ini dilanggar maka uji statistik menjadi tidak valid untuk jumlah sampel kecil. Ada dua cara untuk mendeteksi apakah residual berdistribusi normal atau tidak yaitu dengan cara analisis grafik dan uji statistik. Model regresi yang baik adalah memiliki distribusi normal atau mendekati normal (Ghozali, 2018). Dalam pengujian normalitas ini dilakukan dengan One Sample Kolmogorov Smirnov, Yaitu :

- a. Jika Asymp. Sig. (2-tailed) $> 0,05$ maka data berdistribusi normal
- b. Jika Asymp. Sig. $< 0,05$ maka data tidak berdistribusi normal.

3.5.2.2 Uji Multikolonieritas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen. Jika variabel independen saling berkorelasi, maka variabel-variabel ini tidak ortogonal. Variabel ortogonal adalah variabel independen yang nilai korelasi antar sesama variabel independen adalah sama dengan nol. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolonieritas di dalam model regresi adalah sebagai berikut (Ghozali, 2016)

- 1) Nilai R^2 yang dihasilkan oleh suatu estimasi model regresi empiris sangat tinggi, tetapi secara individual variabel–variabel independen banyak yang tidak signifikan mempengaruhi variabel dependen.
- 2) Menganalisis matrik korelasi variabel–variabel independen. Jika antar variabel independen ada korelasi yang cukup tinggi (umumnya di atas 0,90),

maka hal ini merupakan indikasi adanya multikolonieritas. Tidak adanya korelasi yang tinggi antar variabel independen tidak berarti bebas dari multikolonieritas. Multikolonieritas dapat disebabkan karena adanya efek kombinasi dua atau lebih variabel independen.

- 3) Multikolonieritas dapat juga dilihat dari (a) nilai tolerance dan lawannya (b) *variance inflation factor* (VIF). Kedua ukuran ini menunjukkan setiap variabel independen manakah yang dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Dalam pengertian sederhana setiap variabel independen menjadi variabel dependen (terikat) dan diregresi terhadap variabel independen lainnya. Tolerance mengukur variabilitas variabel independen yang terpilih yang tidak dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Jadi nilai Tolerance yang rendah sama dengan nilai VIF tinggi (karena $VIF = 1/\text{Tolerance}$). Nilai cutoff yang umum dipakai untuk menunjukkan adanya multikolonieritas adalah nilai Tolerance $\leq 0,10$ atau sama dengan nilai VIF ≥ 10 .

3.5.2.3 Uji Heteroskedasitas

Uji Heteroskedasitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual pengamatan satu kepengamatan yang lain (Ghozali,2016). Jika *Variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homokedasitas dan jika berbeda disebut heterokedasitas. Model regresi yang baik adalah yang homokedasitas atau tidak terjadi heterokedasitas. Untuk mengetahui ada tidaknya heterokeadsitas pada penelitian diuji dengan melihat grafik scatterplot antara nilai prediksi variabel dependen (ZPRED) dengan nilai residualnya (SRESID)

Dasar pengambilan keputusan sebagai berikut :

1. ika ada pola tertentu seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka mengindikasikan telah terjadi heterokedasitas
2. Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heterokedasitas.

3.5.2.4 Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t sebelumnya (Ghozali, 2016). Model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi.

Uji autokorelasi menggunakan uji Durbin-Watson (DW test) yang mensyaratkan adanya *intercept* (konstanta) dalam model regresi dan tidak ada variabel *lag* diantara variabel independen (Ghozali, 2016). Langkah awal melakukan uji *Durbin-Watson* adalah merumuskan hipotesis :

H_0 : tidak ada autokorelasi ($\rho=0$)

H_a : ada autokorelasi ($\rho \neq 0$)

langkah berikutnya adalah nilai d hitung (Durbin-Watson). Pengambilan keputusan ada atau tidaknya autokorelasi berikut dibawah ini :

Tabel 3.1
Klasifikasi nilai d

Hipotesis Nol	Keputusan	Jika
Tidak ada autokorelasi positif	Tolak	$0 < d < d_l$
Tidak ada autokorelasi positif	<i>No Decision</i>	$d_l \leq d \leq d_u$
Tidak ada autokorelasi negative	Tolak	$4 - d_l < d < 4$
Tidak ada autokorelasi negative	No Decision	$4 - d_u \leq d \leq 4 - d_l$
Tidak ada autokorelasi, positif atau negative	Tidak Ditolak	$d_u < d < 4 - d_u$

Sumber: Ghozali (2016).

3.5.3 Pengujian Hipotesis

3.5.3.1 Analisis Linear Berganda

Dalam penelitian ini, untuk melihat pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat menggunakan analisis regresi berganda (*Multiple Regression Analysis*). Analisis regresi berganda digunakan untuk mengukur dan mengetahui besarnya hubungan antara variabel dependen dengan variabel independen. Analisis ini bertujuan untuk menguji hubungan antar variabel penelitian dan mengetahui besarnya pengaruh masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat.

Model yang digunakan dalam regresi berganda untuk melihat *Current Ratio*, *Debt to Asset Ratio*, *Total Asset Turnover*, dan *Return On Asset*, terhadap Pertumbuhan Laba Perusahaan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut (Ghozali, 2016):

$$Y = a + a + b_1x_1 + b_2x_2 + b_3x_3 + b_4x_4 + e$$

Keterangan

- ✓ Y = Pertumbuhan Laba
- ✓ a = konstanta
- ✓ $b_1 \dots b_4$ = Koefisien regresi
- ✓ X_1 = *Current Ratio*
- ✓ X_2 = *Debt to Asset Ratio*
- ✓ X_3 = *Total Asset Turnover*
- ✓ X_4 = *Return On Asset*
- ✓ e_i = error

3.5.3.2 Uji Koefisien Determinasi

Uji koefisien determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen.

Apabila koefisien determinasi (R^2) = 0 berarti tidak ada hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen, sebaliknya untuk koefisien determinasi (R^2) = 1 maka terdapat hubungan yang sempurna. Digunakan Adjusted R^2 sebagai koefisien determinasi apabila regresi variabel bebas lebih dari dua.

3.5.3.3 Uji T

Pengujian signifikansi parameter individual bertujuan untuk mengetahui apakah variabel bebas secara individual mempengaruhi variabel terikat dengan asumsi variabel independen lainnya konstan (Ghozali, 2018). Kriteria pengujian hipotesis dilakukan dengan uji t, yaitu dengan membandingkan t tabel pada t hitung dengan $\alpha = 5\%$ seperti berikut ini :

1. $t_{hitung} > t_{tabel}$, atau nilai $Sig < 0,05$, maka H_0 diterima
2. $t_{hitung} < t_{tabel}$, atau nilai $Sig > 0,05$, maka H_0 ditolak.

